

BAHASA FUNGSIONAL DI *KEPOLISIAN REPUBLIK INDONESIA* SEBUAH KAJIAN: SEMANTIK

Marini Rehanisafira, Charlina, dan Elvrin Septyanti
Program Studi PBSI FKIP Universitas Riau

marinirehanisafira14@gmail.com, charlina@lecturer.unri.ac.id,
elvrinseptyanti@lecturer.unri.ac.id

Abstract: Functional Language in the Indonesian National Police. A Study: Semantics. The purpose of this research is to (1) analyze the forms of *functional language in the Indonesian National Police*. (2) Analyzing *Functional Language Function in the Police of the Republic of Indonesia*. (3) Analyzing the Meaning of *Functional Language in the Police of the Republic of Indonesia*. The Approach Used In This Research Is Qualitative Research. The Method Used Is The Method To Listen, Record And Note. Listening and Recording Research Objects Are Done By Listening To The Language Used In The Police, In Other Words The Listening Method Using A Recorder. When observing written data, what the research does is read the entire contents of the required data repeatedly and then records the form, meaning and function of functional language. The technique of collecting data in this study is a note taking technique. Data Analysis Techniques In This Research Is To Identify, Classify, Analyze, Determine, Describe And Summarize The Form, Meaning And Function Of *Functional Language In The Police Of The Republic Of Indonesia*. Sources of data in this study are functional languages in the Indonesian National Police. Based on the research conducted by the author, it can be concluded that there are 2 forms of language in the functional language of the Police, namely the form of words and phrases. Word Form Consists Of 15 Data And Phrase Form Consists Of 71 Data. The meaning contained in the *functional language of the police* is the meaning of orders or directions in the *functional language of the police*. This Meaning is Analyzed Using the Meanings of the Terms in the *Police Functional Language*. Language Functions Available in *Police Functional Languages*, namely, *Metalingual Functions*, *Directive*, *Functions Functions Interpersonal* (Pragmatics), and *Functions Referential*.

Keywords: *Police Functional Language, Semantics*

Abstrak: Bahasa Fungsional di Kepolisian Republik Indonesia. Sebuah Kajian : Semantik. Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk (1) Menganalisis Bentuk-Bentuk *Bahasa Fungsional Di Kepolisian Republik Indonesia*. (2) Menganalisis Fungsi *Bahasa Fungsional Di Kepolisian Republik Indonesia*. (3) Menganalisis Makna Yang Terdapat Pada *Bahasa Fungsional Di Kepolisian Republik Indonesia*. Pendekatan Yang Dipakai Dalam Penelitian Ini Adalah Penelitian Kualitatif. Metode Yang Digunakan Adalah Metode Simak, Rekam Dan Catat. Menyimak Dan Merekam Objek Penelitian Dilakukan Dengan Menyimak Bahasa Yang Dipakai Di Kepolisian, Dengan Kata Lain Metode Simak Rekam Menggunakan Alat Pererekam. Saat Mengamati Data Tertulis, Yang Dilakukan Oleh Penelitian Adalah Membaca Keseluruhan Isi Data Yang Diperlukan Secara Berulang-ulang Kemudian Mencatat Bentuk, Makna Dan Fungsi Bahasa Fungsional. Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Ini Adalah Teknik Catat. Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Ini Adalah Mengidentifikasi, Mengklasifikasi, Menganalisis, Menentukan, Memaparkan Dan Menyimpulkan Bentuk, Makna Dan Fungsi *Bahasa Fungsional Di Kepolisian Republik Indonesia*. Sumber Data Pada Penelitian Ini Adalah Bahasa Fungsional Di Kepolisian Republik Indonesia. Berdasarkan Penelitian Yang Dilakukan Oleh Penulis Dapat Disimpulkan Bahwa Bentuk Bahasa Yang Terdapat Dalam Bahasa Fungsional Kepolisian Ada 2 Bentuk Yaitu Bentuk Kata Dan Bentuk Frasa. Bentuk Kata Terdiri Dari 15 Data Dan Bentuk Frasa Terdiri Dari 71 Data. Adapun Makna Yang Terdapat Dalam *Bahasa Fungsional Kepolisian* Adalah Berupa Makna Pada Perintah Atau Arahan Dalam *Bahasa Fungsional Kepolisian*. Makna Ini Dianalisis Menggunakan Makna Istilah Yang Terdapat Dalam *Bahasa Fungsional Kepolisian*. Fungsi Bahasa Yang Terdapat Pada *Bahasa Fungsional Kepolisian* Yaitu, Fungsi *Metalingual*, Fungsi *Direktif*, Fungsi *Interpersonal* (Pragmatik), Dan Fungsi *Referensial*.

Kata Kunci: *Bahasa Fungsional Kepolisian, Semantik*

PENDAHULUAN

Komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila maksud dari suatu bahasa tersampaikan secara tepat. Komunikasi dapat dilakukan seluruh masyarakat. Komunikasi berkaitan dengan

pengetahuan bahasa, yaitu semakin luas pengetahuan bahasa yang digunakan dalam komunikasi, semakin terampil pula seseorang dalam menyampaikan sebuah makna dalam pembicaraan di masyarakat. Bahasa adalah sistem

komunikasi yang menggunakan simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer (Keraf dalam Smarapradhipa, 2005:1).

Indonesia terdiri dari beragam bahasa. Ragam bahasa adalah penggunaan bahasa menurut pemakainya, menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, dan orang yang dibicarakan serta menurut medium pembicaraan. Salah satu jenis ragam bahasa lisan yaitu ragam bahasa fungsional. Bahasa fungsional (profesional) adalah ragam bahasa yang dikaitkan dengan profesi, lembaga, lingkungan kerja, atau kegiatan tertentu lainnya. Bahasa fungsional juga dikaitkan dengan keresmian keadaan penggunaannya.

Penggunaan bahasa dalam masyarakat berkaitan dengan fungsi bahasa. fungsi bahasa dapat diartikan cara orang menggunakan bahasa mereka bila mereka berbahasa lebih dari satu bahasa (Halliday dalam Chaer, 2004: 20). Fungsi bahasa berkaitan dengan penggunaan bahasa yang memiliki makna.

Makna bahasa berkaitan dengan Semantik. Semantik adalah ilmu cabang linguistik yang menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, kaitan makna yang satu dengan yang lain, serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia di masyarakat (Tarigan, 2015: 7). Makna berkaitan dengan ilmu semantik. Makna terdiri dari berbagai jenis makna. Makna yang sesuai dengan penelitian ini adalah makna istilah. Makna istilah adalah kata atau kalimat yang memiliki makna yang jelas, tidak meragukan dan pasti meskipun kata tersebut tidak berada pada konteks sebuah kalimat pada suatu bidang kegiatan tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil ragam bahasa fungsional bidang kepolisian. Kepolisian yaitu lembaga atau institusi sebagai subsistem peradilan pidana diatur dalam UU No 2 Tahun 2002 tentang kepolisian republik indonesia. Pada pasal 13 UU No 2 tahun

2002 menjelaskan kepolisian memiliki tugas pokok memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.

Penelitian ini mengambil kajian semantik dalam meneliti objeknya karena ingin mengetahui bentuk, fungsi dan makna ragam bahasa yaitu *Bahasa Fungsional di Kepolisian Republik Indonesia*. Salah satu ragam bahasa fungsional adalah bidang kepolisian. Contoh bentuk bahasa komando, seperti: “delapan-enam!”, “tiga-tiga”, “sepuluh-dua”, “solo garut”, “pati medan”, “taruna”, dan sebagainya. Berikut contoh percakapan sesama polisi dengan menggunakan Bahasa Fungsional:

Polisi 1 : “10-2 (*sepuluh-dua*)!”.

Polisi 2 : “Di sebuah warung di dekat TKP, Pak”.

Polisi 1 : “Baik, pasukan akan menyusul kesana”

Polisi 2 : “Siap Komandan!”

Pada percakapan di atas terdapat bentuk bahasa fungsional pada ujaran polisi 1 yaitu “sepuluh-dua”. Ujaran tersebut diucapkan oleh polisi 1 yang bertanya dimana keberadaan atau posisi polisi 2 dalam situasi akan menyelesaikan suatu permasalahan. Polisi 1 ingin polisi 2 memberitahu posisi agar polisi 1 menyusul ke arah TKP. Bahasa Fungsional Kepolisian “*sepuluh-dua*” merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh sesama polisi dalam melaksanakan kegiatan.

Bahasa tersebut digunakan ketika bertugas, maupun berkomunikasi dengan sesama polisi. Sebagai rakyat Indonesia sudah sepantasnya kita harus mengetahui bahasa yang terdapat di Kepolisian sebagai panduan untuk mengetahui hal-hal di bidang kepolisian. Salah satu Kepolisian yang terdapat di Provinsi Riau adalah Polda Riau. Polda Riau menjadi percontohan

Bahasa Fungsional Di Kepolisian Republik Indonesia Sebuah Kajian: Semantik (Hal. 51-58)

karena telah menciptakan sebuah *software* berupa alat sensor untuk mendeteksi titik api kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Riau.

Penelitian ini menghasilkan temuan baru dalam penelitian yang berobjekkan sebuah bahasa. Penelitian yang menitikfokuskan objek kajiannya Bahasa Fungsional di Kepolisian Republik Indonesia. Penelitian ini mengidentifikasi bentuk, fungsi dan makna Bahasa Fungsional kepolisian.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena mengamati Bahasa fungsional Kepolisian Republik Indonesia. Pendekatan kualitatif sifatnya selalu deskriptif, artinya data yang dikumpulkan peneliti berupa kata dan kalimat atau gambar, bukan angka (Moleong, 2007:11). Data penelitian ini adalah bentuk, makna dan fungsi *Bahasa Fungsional* di Kepolisian Republik Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah Bahasa Fungsional di Kepolisian Republik Indonesia. Subjek penelitian ini adalah Kepolisian Republik Indonesia. Informan penelitian ini adalah polisi di Polda Riau.

Metode yang digunakan adalah metode simak, rekam dan catat. Menyimak dan merekam objek penelitian dilakukan dengan menyimak bahasa yang dipakai di Kepolisian, dengan kata lain metode simak rekam. Saat mengamati data tertulis, yang dilakukan oleh penelitian adalah membaca keseluruhan isi data yang diperlukan secara berulang-ulang kemudian mencatat bentuk, makna dan fungsi bahasa fungsional. Teknik catat yaitu Teknik catat adalah melakukan Pencatatan dapat dilakukan pada kertas data yang telah disediakan

atau akan disediakan (Muhammad, 2011:207-212).

Setelah melakukan pengamatan dan menentukan bentuk, fungsi, dan makna bahasa fungsional kepolisian, kemudian bentuk, makna dan fungsi bahasa fungsional tersebut dicatat dan ditandai serta mengklasifikasikan data yang telah diperoleh agar dapat dideskripsikan bentuk, fungsi dan makna bahasa fungsional Kepolisian.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, mengidentifikasi bentuk, fungsi dan makna bahasa yang dipakai anggota *Kepolisian Republik Indonesia*. Kedua, mengklasifikasi bentuk, fungsi dan makna bahasa yang dipakai anggota *Kepolisian Republik Indonesia*. Ketiga, menganalisis bentuk, fungsi dan makna bahasa yang dipakai anggota *Kepolisian Republik Indonesia*. Keempat, menentukan bentuk, fungsi dan makna bahasa yang dipakai anggota *Kepolisian Republik Indonesia*. Kelima, memaparkan hasil analisis bentuk, fungsi dan makna bahasa yang dipakai anggota *Kepolisian Republik Indonesia*. Keenam, menyimpulkan hasil analisis bentuk, fungsi dan makna bahasa yang dipakai anggota *Kepolisian Republik Indonesia*.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah bentuk bahasa fungsional kepolisian terdiri dari bentuk kata dan bentuk frasa. Fungsi *Bahasa Fungsional Kepolisian* ada 4 yaitu, Fungsi *metalingual*, fungsi *direktif*, fungsi *Interpersonal (Prognatik)*, dan fungsi *referensial*. Makna yang terdapat dalam Bahasa Fungsional Kepolisian adalah makna istilah

atau makna khas yang digunakan dalam bidang tertentu.

A. Bentuk Bahasa

Pada penelitian *Bahasa Fungsional Kepolisian Republik Indonesia* terdapat 86 data yang diteliti. Dari 86 data tersebut, terdiri 2 bentuk bahasa yaitu bentuk 'kata' dan bentuk 'frasa'. Dalam penelitian ini lebih banyak bentuk 'kata' yaitu 15 data daripada bentuk 'frasa' yaitu 71 data.

a. Bentuk Kata

Bentuk kata pada penelitian ini terdiri dari bentuk kata dasar, kata berimbuhan dan akronim. Berikut pembahasan bentuk kata:

1. semut

Kata dasar merupakan kata yang belum mendapatkan imbuhan baik awalan, tengah maupun akhiran. *Bahasa fungsional kepolisian* "semut" tergolong kelas kata yaitu kata benda. Bahasa Fungsional "semut" terdiri dari bentuk satuan terkecil bahasa yang bermakna pelajar. Bentuk bahasa dari *Bahasa fungsional kepolisian* "semut" adalah bentuk kata dasar.

2. pangkalan

Kata berimbuhan merupakan kata dasar yang telah diberi awalan, tengah, maupun akhiran. *Bahasa fungsional kepolisian* "pangkalan" terdiri dari bentuk kata berimbuhan pangkal + an. Bentuk bahasa dari *Bahasa fungsional kepolisian* "pangkalan" adalah bentuk kata berimbuhan yang bermakna rumah

b. Bentuk Frasa

Bentuk frasa yang terdapat dalam penelitian ini yaitu bentuk frasa numeralia dan frasa nomina. Berikut pembahasan bentuk frasa:

1. satu-empat

Bahasa fungsional kepolisian "satu-empat" termasuk dalam bentuk frasa numeralia karena terdiri dari gabungan kata yang dibentuk dari kata bilangan yaitu "satu" dan "empat". Bentuk bahasa dapat dikatakan sebagai wujud atau sistem susunan dari *bahasa fungsional kepolisian* "satu-empat" adalah bentuk frasa numeralia yang bermakna ingin bicara langsung.

2. palang-hitam

Bahasa fungsional kepolisian "palang-hitam" termasuk dalam bentuk frasa nomina karena terdiri dari gabungan kata nomina yaitu "palang" dan "hitam". Bentuk bahasa dapat dikatakan sebagai wujud atau sistem susunan dari *bahasa fungsional kepolisian* "palang-hitam" adalah bentuk frasa nomina.

c. Fungsi Bahasa

Fungsi terkait yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahasa fungsional yang memiliki fungsi *metalingual* terdapat 86 data, fungsi *direktif* terdapat 38 data, fungsi *interpersonal* (*Prognatik*) terdapat 86 data, dan fungsi *referensial* terdapat 48 data.

a. Fungsi Metalingual

Fungsi metalingual adalah fungsi bahasa dilihat dari segi kode

yang digunakan, bahasa berfungsi menjelaskan bahasa itu sendiri.

1. *satu-satu*

Fungsi bahasa yang terdapat pada *Bahasa fungsional kepolisian* “satu-satu” ini adalah fungsi *metalingual* yaitu dilihat dari fungsi kode atau simbol berupa angka yang memiliki makna. *Bahasa fungsional kepolisian* “satu-satu” memiliki makna keinginan atau pesan yaitu agar dapat menghubungi per telepon.

2. *sepuluh-delapan*

Fungsi bahasa yang terdapat pada *Bahasa fungsional kepolisian* “*sepuluh-delapan*” ini adalah fungsi *metalingual* yaitu dilihat dari fungsi kode atau simbol berupa angka yang memiliki makna. *Bahasa fungsional kepolisian* “*sepuluh-delapan*” memiliki makna keinginan atau pesan yaitu memberi informasi bahwa si penutur akan menuju ke posisi lawan tutur.

b. **Fungsi Direktif**

Fungsi direktif merupakan fungsi bahasa yang dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa berfungsi *direktif* (mengatur tingkah laku pendengar).

1. *satu-empat*

Fungsi bahasa yang terdapat pada *Bahasa fungsional kepolisian* “satu-empat” ini adalah fungsi *direktif* yaitu fungsi bahasa membuat pendengar atau lawan tutur melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diutarakan penutur. *Bahasa fungsional kepolisian* “satu-empat” memiliki makna yaitu agar lawan bicara dapat berbicara langsung dengan penutur.

2. *siaga 1*

Fungsi bahasa yang terdapat pada *Bahasa fungsional kepolisian* “siaga 1” ini adalah fungsi *direktif* yaitu fungsi bahasa membuat pendengar atau lawan tutur melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diutarakan penutur. *Bahasa fungsional kepolisian* “siaga 1” memiliki makna keadaan bahaya atau perlu ditangani oleh lawan tutur.

c. **Fungsi Interpersonal**

Fungsi bahasa yang bersifat interpersonal yaitu yang menunjukkan adanya suatu pesan atau keinginan penutur (*message*).

1. *empat-empat*

Fungsi bahasa yang terdapat pada *Bahasa fungsional kepolisian* “empat-empat” ini adalah fungsi

Interpersonal (*Progmatic*) yaitu dilihat dari adanya suatu pesan atau keinginan penutur. *Bahasa fungsional kepolisian* “empat-empat” memiliki keinginan atau pesan penutur yaitu untuk memberi informasi kepada lawan bicara bahwa penerimaan berita kurang bagus karena terkendala jaringan maupun hal lainnya.

2. *lima-lima*

Fungsi bahasa yang terdapat pada *Bahasa fungsional kepolisian* “lima-lima” ini adalah fungsi

Interpersonal (*Progmatic*) yaitu dilihat dari adanya suatu pesan atau keinginan penutur. *Bahasa fungsional kepolisian* “lima-lima” memiliki keinginan atau pesan penutur yaitu memberi informasi kepada lawan bicara bahwa penerimaan informasi berjalan dengan baik lawan tutur harap hubungi penutur kembali.

d. **Fungsi Referensial**

Fungsi referensial adalah fungsi bahasa yang dilihat dari segi topik ujaran, bahasa berfungsi *referensial*.

1. *tiga-enam-tiga*

Fungsi bahasa yang terdapat pada *Bahasa fungsional kepolisian* “tiga-enam-tiga” ini fungsi *referensial* untuk membicarakan objek atau peristiwa di lingkungan penutur berupa suatu kejadian.

Bahasa fungsional kepolisian “tiga-enam-tiga” memiliki keinginan atau pesan penutur yaitu adanya pencurian di lingkungan tersebut.

2. *timor bandung satu*

Fungsi bahasa yang terdapat pada *Bahasa fungsional kepolisian* “timor bandung satu” ini adalah fungsi *referensial* untuk membicarakan objek atau peristiwa di lingkungan penutur. *Bahasa fungsional kepolisian* “timor bandung satu” memiliki fungsi pernyataan bagi lawan bicara.

Bahasa fungsional kepolisian “timor bandung satu” memiliki keinginan atau pesan penutur yaitu terkait dengan Kapolri yang sedang berada di lingkungan tersebut

d. **Makna Bahasa**

Makna istilah sering disebut juga makna khas yang digunakan hanya pada bidang atau kegiatan tertentu. Makna ini berbeda tergantung bidang dan kegiatan sehingga tiap bidang memiliki makna istilah bahasa masing-masing. Makna pada penelitian ini adalah makna istilah pada bidang *Kepolisian*. Berikut makna Istilah dalam data *bahasa fungsional kepolisian*:

1. *satu-satu*

Bahasa fungsional kepolisian “satu-satu” bermakna hubungi per telepon atau hubungi melalui telepon untuk memberikan informasi atas sebuah kejadian.

2. *satu-empat*

Bahasa fungsional kepolisian “satu-empat” bermakna ingin bicara langsung atau berkeinginan untuk bertemu dan berbicara secara langsung bukan berbicara lewat udara.

3. *jaya enam lima*

Bahasa fungsional kepolisian “jaya enam lima” bermakna

kebakaran. Biasanya digunakan untuk memberi informasi terjadinya kebakaran yang disebabkan oleh hal-hal yang bersifat membakar dengan sengaja atau tidak sengaja di suatu tempat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis yang dilakukan di *Kepolisian Polda Riau*. *Bahasa Fungsional Kepolisian* telah ditemukan beberapa bentuk bahasa yaitu bentuk bahasa ‘frasa’ dan bentuk bahasa ‘kata’. Data yang telah diidentifikasi penulis berjumlah 86 data. Bentuk bahasa ‘kata’ yang dalam penelitian ini yaitu berjumlah 15 data. Terdiri dari 10 data bentuk kata dasar, 1 data bentuk kata berimbuhan, dan 4 data bentuk akronim. Sedangkan bentuk ‘frasa’ berjumlah 71 data. Terdiri dari 36 data bentuk frasa numeralia dan 35 data bentuk frasa nomina.

Adapun makna yang terdapat dalam *Bahasa Fungsional Kepolisian* ini adalah makna istilah. Penelitian ini dikaji melalui makna istilah yaitu makna khusus yang digunakan pada bidang *Kepolisian*. Selanjutnya fungsi *Bahasa Fungsional Kepolisian* ada 4 yaitu, Fungsi *metalingual*, fungsi *direktif*, fungsi *Interpersonal (Prognatik)*, dan fungsi *referensial*. Dalam sebuah bahasa fungsional terdapat lebih dari 1 fungsi. Fungsi terkait yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahasa fungsional yang terdapat 86 data fungsi *metalingual*, 38 data fungsi *direktif*, 86 data fungsi *interpersonal (Prognatik)* dan 48 data fungsi *referensial*.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna dan yang dapat mempertimbangkan agar dapat meningkatkan penelitian mengenai bahasa dan sastra sebagai berikut: (1) untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah hasil penelitian memperlihatkan bahwa penelitian ini dapat diteliti tidak hanya bentuk, makna dan fungsi bahasa, namun dapat dikaji struktur bahasa fungsional Kepolisian. (2) untuk Penelitian Selanjutnya adalah Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penelitian ini tidak hanya dapat dikaji secara semantik, namun dapat dikaji dengan teori lain seperti sosiolinguistik.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. (2004). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kushartanti, dkk. (2005). *Pesona Bahasa: Langkah awal memahami linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Meleong, Laxy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, Noeng. (1998). *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphidik*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukartha, I Nengeh, dkk. (2016). *Bahasa Indonesia Akademik Untuk Perguruan Tinggi*. Bali: Udayana University Press.
- Suwandi, Sarwiji. (2011). *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Semantik*. Yogyakarta: Penerbit Angkasa.